

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
BIDANG SENI MUSIK SISWA KELAS X
SMA PIRI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

RADINAL MUKHTAR
NIM 09208241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta* yang disusun oleh Radinal Mukhtar, NIM 09208241033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Maret 2015

Pembimbing I,

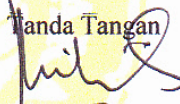
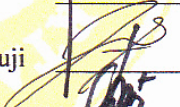
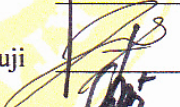
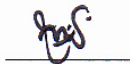
Pembimbing II,

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
NIP. 19650418 199203 1 002

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP. 19650714 199101 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

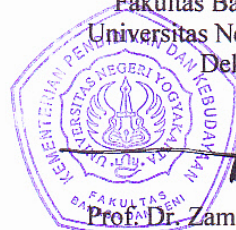
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		8 April 2015
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		7 April 2015
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		7 April 2015
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.	Penguji II		8 April 2015

Yogyakarta, 8 April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Radinal Mukhtar**

NIM : 09208241033

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penulis,


Radinal Mukhtar

MOTTO

“...Ingatlah, hanya dengan mengingat ALLAH-lah hati menjadi tenang”
(QS. Ar-Rad: 28)

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. AL ‘ASR: 1-3)

Tidak pernah ada usaha yang sia-sia, yang ada adalah kesuksesan selalu berbanding lurus dengan usaha dan doa (Penulis)

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan.

Jangan menyerah untuk meraih mimpi, dengan kerja keras dan DOA kepada ALLAH SWT akan membawa kita ke jalan kesuksesan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

‘Kedua orang tuaku

Yang telah menafkahkan, member motivasi, semangat

Dan selalu mendoakanku untuk menyelesaikan studiku

‘Kakak dan keluargaku

Yang selalu member semangat dan doa agar bias menyelesaikan Skripsi ini

‘Teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Musik 2009

Terimakasih atas bantuan dan kasih sayang kalian

Akhirnya TAS ini bias terselesaikan atas dukungan kalian

‘Sahabat-sahabatku

Terimakasih atas perhatian, masukan, nasehat dan dukungan kalian

Suka dan duka, kalian tetap mambantu dan memotivasiku

Semoga apa yang kita perjuangkan, bias meneteskan 2 butir air mata

‘Calon Pendampingku

Untuk tulang rusukku yang hilang semoga aku segera menemukanmu dan
menghalalkanmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta**”, ini dengan baik untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Cipto Budy Handoyo, M.Pd., dan Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan, kearifan, arahan, motivasi, serta dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya dalam menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada SMA PIRI I Yogyakarta dan para siswa-siswi atas pengertian, bantuan yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, Namun demikian, merupakan harapan besar bagi peneliti bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penulis,



Radinal Mukhtar
NIM/ 09208241033

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Motivasi Belajar.....	18
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Paradigma Penelitian	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28

B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional.....	29
E. Populasi Penelitian	30
F. Metode Pengumpulan Data.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Uji Coba Instrumen	34
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Penelitian	42
2. Uji Prasyarat Analisis.....	48
3. Pengujian Hipotesis.....	50
B. Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	32
2. Skor Alternatif Jawaban	34
3. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	36
4. Interpretasi Nilai r	37
5. Hasil Uji Reliabilitas	37
6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	43
7. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	44
8. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	46
9. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar	47
10. Hasil Uji Normalitas	49
11. Hasil Uji Linieritas	49
12. Ringkasan Hasil korelasi <i>Product Moment</i> dari Karl Person (X^2-Y)...	50

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian.....	26
2. Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi	43
3. Pie Chart Motivasi Belajar	45
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	46
5. Pie Chart Hasil Belajar	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kuesioner Penelitian
2. Data Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Data Penelitian
4. Data Kategorisasi
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
6. Hasil Uji Deskriptif
7. Hasil Uji Perhitungan Klas Interval
8. Hasil Uji Kategorisasi
9. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas
10. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
BIDANG SENI MUSIK SISWA KELAS X
SMA PIRI 1 YOGYAKARTA**

Oleh:

**Radinal Mukhtar
NIM. 09208241033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta, (2) hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta dan (3) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan populasi dengan jumlah populasi 47 siswa. Data dikumpulkan dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Dari 25 butir soal yang diuji coba, terdapat 23 soal yang valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,903. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata/*mean* motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 80,77 atau dalam kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas).

Mengingat pentingnya pendidikan pada era globalisasi ini, pemerintah memberikan perhatian besar untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga tercipta SDM yang berkualitas pula. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya pemerintah untuk menambah frekuensi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian (Slameto, 2010: 4-72).

Faktor intern yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Slameto, 2010: 4-72).

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang baik.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

SMA Piri 1 merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas. Hasil *pra survey* di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 32 siswa, 6 siswa (18,6%) mempunyai nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan dan 26 siswa (81,3%) mempunyai nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang harus dicapai sebesar 7,7. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remidi atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik pada SMA Piri yang dicapai kurang optimal.
3. Siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.
3. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi SMA Piri 1 Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran dan memberikan sumbangan informasi dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar (Ahmadi & Supriyono, 1991:120).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010:2).

Menurut Slameto ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. (2010:3-6)

Menurut Santrock dan Yussen (dalam Sugihartono, dkk. 2007:74) Belajar adalah sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Menurut Reber (dalam Sugihartono, dkk. 2007:74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (2007:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar bertujuan mengadakan perubahan

didalam diri, mengubah kebiasaan, mengubah sikap, mengubah keterampilan, dan mengubah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar, yaitu :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*,
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan tiga cara, yaitu :
 - a) Diajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung
 - c) Pengenalan dan/atau peniru. (Sardiman , 2011 : 24-25)

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar, tentu ada berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga setiap individu memiliki intensitas belajar yang berbeda-beda.

Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain:

- 1) Faktor-faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah meliputi faktor Kesehatan, faktor Cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis meliputi faktor Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan meliputi, Kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor-faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Purwanto (2007:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yaitu: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor social, yaitu: keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara

mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan siswa disekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbinsyah, 1997, dalam Sugihartono, dkk. 2007:77).

Faktor yang mempengaruhi dalam belajar diklasifikasikan faktor intern dan ektern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Menurut Sardiman (2011: 45-46) faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya yang menyertai aktivitas belajar.
- 2) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.

- 3) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- 4) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada.
- 5) Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi : mencamkan atau menerima kesan dari luar, menyimpan dan memproduksi kesan.
- 6) Berfikir, adalah aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- 7) Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- 8) Motif dan motivasi.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran berbagai faktor dalam belajar memberikan peran yang sangat penting, terutama adanya faktor psikologis yang dapat menjadi dasar serta memberikan kemudahan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar secara maksimal.

c. Pengertian Belajar Praktik

Belajar praktik merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi dasar untuk belajar keterampilan. Sedangkan belajar keterampilan adalah menyangkut cara organisir gerakan anggota badan seperti tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya secara baik.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Purwodarminto, 1985:67) praktik merupakan cara untuk melakukan apa yang terdapat didalam teori, jadi praktik merupakan penerapan dari suatu teori yang direalisasikan dalam bentuk senyatanya. Dalam proses belajar praktik siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan kemampuan dan

keterampilan dalam menggunakan peralatan sehingga siswa benar-benar dapat melaksanakan belajar praktik dengan hasil optimal.

Menurut Chalik (1988:33) kemampuan praktik ada 3 tahapan, yaitu: a) Siswa mendapat petunjuk dari guru pada awal akan memulai pelajaran, b) Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja, c) Bimbingan diberikan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan yang timbul pada saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar praktik merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan keterampilan, kemudian siswa menerapkan dan merealisasikan dari teori yang telah dipelajarinya.

d. Pengertian Hasil Belajar

Sukmadinata (2009: 102) mendefinisikan “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Menurut Suryabrata (2006:296) “hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”. Lebih lanjut, Suryabrata (2006:297) mengatakan bahwa:

Pada setiap masa akhir tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya. Rapor itulah yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil dari pengajaran tersebut. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

e. Cara Mengukur Hasil Belajar

Agar guru mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka guru harus menguji hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan tes yaitu tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap bahan yang dipelajarinya. Menurut Rumini (1993:120) prinsip tes hasil belajar adalah:

- 1) Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang telah ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran.
- 2) Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang representatif.
- 3) Tes hasil belajar memuat butir-butir yang paling cocok.
- 4) Tes hasil belajar sesuai dengan maksud penggunaannya.
- 5) Tes hasil belajar memperbaiki dan meningkatkan belajar.

Tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yakni:

- 1) Ulangan Harian: Ulangan harian diadakan sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Ulangan ini biasanya dilaksanakan setelah selesai dalam satu sub pokok bahasan atau satu pokok bahasan. Dapat dilakukan untuk pre tes maupun post tes.
- 2) Tes Mid Semester: Tes ini diadakan pada pertengahan semester, dan dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan selesai atau telah menyelesaikan separuh dari seluruh materi yang harus dipelajari dalam satu semester.
- 3) Tes Semester: Tes ini dilaksanakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua. Tujuan tes akhir semester adalah mengetahui seberapa jauh daya serap yang dicapai siswa dalam belajar selama satu semester.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar perlu dilaksanakan dengan tujuan agar guru mengetahui kemampuan siswa baik berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan selama masa tertentu.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi.

Menurut Purwanto (2007:112) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 golongan:

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum/bahan ajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

Rumini (1993:60) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Faktor dari dalam individu yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari individu meliputi faktor psikis dan faktor fisik.
 - a) Faktor psikis sebagai faktor dari dalam merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Adapun faktor psikis yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.
 - b) Faktor fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang dalam keadaan segar jasmani dan rohaninya akan lain belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Siswa yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah siswa yang tidak kekurangan gizi. Karena siswa yang kekurangan gizi akan cepat lelah, mudah mengantuk, dan sulit menerima pelajaran.
- 2) Faktor dari luar individu meliputi faktor lingkungan, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

g. Ciri-ciri Hasil Belajar yang Baik

Menurut Sardiman (2009:49-51) pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinisme. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil belajar itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Jadi belajar bukanlah hanya sekedar kewajiban dan rutinitas yang dilakukan siswa akan tetapi belajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupannya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011:73).

Menurut Purwanto (2007: 71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2001:158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut *Donal* (dalam Sardiman, 2011:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

“*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian *Donal* ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75).

Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang

disebut dengan motivasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2011 : 83)

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi Menurut Purwanto (2007: 73) adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain fungsi motivasi di atas, ada juga fungsi motivasi yang lain, yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2011:85).

Menurut Hamalik (2001:161) fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Intensitas motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

c. Macam-Macam Motivasi

Berbicara mengenai macam ataupun jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Menurut Hamalik (2001:162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.

Pada dasarnya siswa memiliki macam-macam motivasi dalam belajar. Biggs dan Telfer (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) mengemukakan macam-macam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi instrumental. Berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial. Berarti bahwa siswa belajar untuk menyelenggarakan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi. Berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 4) Motivasi intrinsik. Berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang ingin dicapai.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memang berperan yang sangat penting dalam pencapaian belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain :

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. (Sugihartono,dkk. 2007:78)

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian)
Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.
- 2) *Relevance* (relevansi)
Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri)
Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman belajar siswa, misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan)
Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.

B. Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Wicaksono (2012) yang meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x1y} = 0,009$, $r^2_{x1y} = 0,000$, $t_{hitung} = 0,111$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x2y} = 0,291$, $r^2_{x2y} = 0,085$, $t_{hitung} = 3,704$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{x3y} = 0,401$, $r_{2x3y} = 0,161$, $F_{hitung} = 5,331$. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{y(123)} = 0,461$, $R^2_{y(123)} = 0,212$, $F_{hitung} = 13,113$. Serta masing-masing variabel mempunyai

sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar - 0.223% untuk fasilitas belajar siswa, 6.01% untuk motivasi belajar siswa, dan sebesar 15.46 % untuk minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar dan minat belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012

2. Nugraheni (2008) yang meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika dengan F_{hitung} sebesar 8,287 > F_{tabel} sebesar 3,275, persamaan regresinya $Y = 47,594 + 0,184 X_1 + 0,110 X_2$; (2) Fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 2,865 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 39,17%, (3). Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 2,331 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,99%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar matematika.

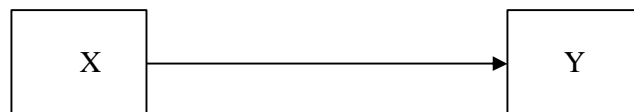
C. Kerangka Pikir

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat

mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Motivasi Belajar (*Independent*)

Y = Variabel Hasil Belajar (*Dependent*)

E. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan teori-teori, kerangka berfikir dan asumsi yang telah di kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan

positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMA Piri 1 Yogyakarta dengan subyek penelitian semua siswa kelas X pada bulan November sampai Desember 2014.

C. Variabel Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas motivasi belajar.
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya sebagai hasil pengamatannya dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar ialah rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta yang berjumlah 47 siswa. Apabila subyek penelitian berjumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:112), karena populasi penelitian ini hanya 47 orang, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai Motivasi Belajar. Kuesioner tentang Motivasi Belajar, ditinjau dari jawaban yang diberikan termasuk kuesioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya (Arikunto, 2006).

2. Kajian Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta yang berupa rata-rata nilai ulangan harian.

3. Observasi

Observasi sering disebut pula sebagai pengamatan. Observasi atau pengamatan adalah memperhatikan sesuatu/ objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui penglihatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar digunakan instrumen kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal memilihnya. Penskoran memakai skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Responden dapat

memilih satu diantara empat pilihan jawaban yang disesuaikan dengan keadaan diri subyek.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir	Jml
Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 2. Rajin mengerjakan tugas	1,2,3	3
	Ulet dan tidak mudah putus asa	1. Tidak mudah menyerah 2. Tidak mudah putus asa dalam belajar	4,5, 6,7	4
	Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	1. Rajin mendengarkan penjelasan guru dengan baik 2. Mencatatnya serta mengulangnya di rumah	8,9,10,11,12 , 13, 14	7
	Senang belajar mandiri	1. Mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru 2. Mengerjakan soal-soal latihan sebelum disuruh oleh guru	15,16,17,18	4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir	Jml
Motivasi Belajar	Rajin dan penuh semangat	1. Semangat belajar 2. Tidak malas belajar	19,20	2
	Suka mengerjakan soal-soal latihan	1. Sikap siswa terhadap tugas 2. Cara siswa mengerjakan tugas yang berupa soal latihan	21,22,23	3
	Berani mempertahankan pendapat bila benar	Kepekaan siswa terhadap kesalahan dalam pelajaran	24,25	2
Jumlah				25

2. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3. Membuat skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral (Sugiono, 2011).

Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif (*)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memang cocok dan mantap jika diterapkan pada variabel yang diukur. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di SMA 1 Piri Yogyakarta. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan satu kali kepada 30 siswa. Setelah diperoleh data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah subyek
$\sum X$	= jumlah skor butir soal X
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y (Suharsimi Arikunto, 2006)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Adapun hasil validitas pada variabel Motivasi Belajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validitas Motivasi Belajar

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,498	0,361	Valid
Butir 2	0,522	0,361	Valid
Butir 3	0,510	0,361	Valid
Butir 4	0,197	0,361	Gugur
Butir 5	0,596	0,361	Valid
Butir 6	0,450	0,361	Valid
Butir 7	0,545	0,361	Valid
Butir 8	0,710	0,361	Valid
Butir 9	0,163	0,361	Gugur
Butir 10	0,515	0,361	Valid
Butir 11	0,748	0,361	Valid
Butir 12	0,565	0,361	Valid
Butir 13	0,571	0,361	Valid
Butir 14	0,475	0,361	Valid
Butir 15	0,571	0,361	Valid
Butir 16	0,473	0,361	Valid
Butir 17	0,500	0,361	Valid
Butir 18	0,464	0,361	Valid
Butir 19	0,509	0,361	Valid
Butir 20	0,598	0,361	Valid
Butir 21	0,446	0,361	Valid
Butir 22	0,459	0,361	Valid
Butir 23	0,433	0,361	Valid
Butir 24	0,433	0,361	Valid
Butir 25	0,479	0,361	Valid

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

Pertanyaan no 4 dan 9 dinyatakan gugur karena karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

2. *Reliability*

Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden

untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. *Reliability* dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Arikunto, 2006: 196)

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 13.0 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil *Reliability*

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,903	Reliabel

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Motivasi Belajar sebesar 0,903; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges*

yaitu:
$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
 n : jumlah data observasi
 log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

4) Diagram batang

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi dengan rumus yang diambil dari Glass dan Hopkins (1984) sebagai berikut:

a) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

b) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut: Panjang kelas = rentang/ jumlah kategori (5)

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

a. Normalitas

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* [$S_n(x) - S(x)$], $D = \max$ ” (Sugiyono, 2005:156).

Apabila probabilitas yang diperoleh melalui hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih kecil dari (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% maka sebaran data untuk varian tersebut tidak normal.

b. Linieritas

Linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear

bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier. Sedangkan uji regresi ganda hanya dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan antara X dan Y. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Korelasi dikatakan signifikan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Motivasi Belajar (X) dan variabel terikat Hasil Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 23 item dengan jumlah responden 47 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Motivasi Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 77,00 dan skor terendah sebesar 42,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 60,77, *Median* (Me) sebesar 59,00, *Modus* (Mo) sebesar 57,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,17.

Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 47$; sehingga diperoleh banyak

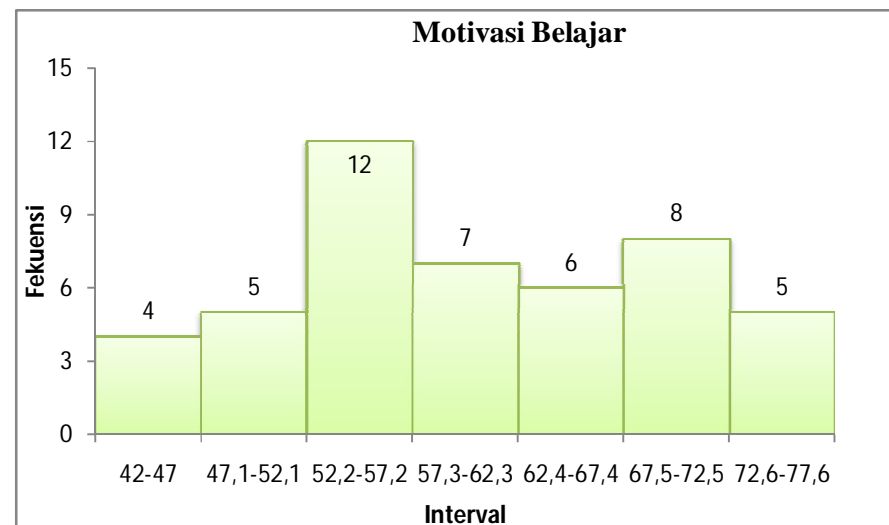
kelas $1 + 3.3 \log 47 = 6,5$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $77,00 - 42,00 = 35$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (35)/7 = 5$.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval			F	%
1	72,6	-	77,6	5	10,6%
2	67,5	-	72,5	8	17,0%
3	62,4	-	67,4	6	12,8%
4	57,3	-	62,3	7	14,9%
5	52,2	-	57,2	12	25,5%
6	47,1	-	52,1	5	10,6%
7	42,0	-	47,0	4	8,5%
Jumlah				47	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Motivasi Belajar mayoritas pada interval 52,2-57,2 sebanyak 12 siswa (25,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 42-47 sebanyak 4 siswa (8,5%).

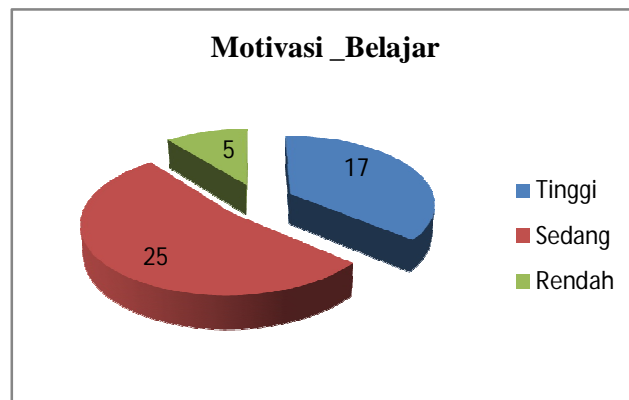
Penentuan kecenderungan variabel Motivasi Belajar, setelah nilai minimum (X_{\min}) sebesar 23 dan nilai maksimum (X_{\max}) sebesar 92, maka selanjutnya mencari rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $92,00 - 23,00 = 69$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (69)/5 = 13,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	78,2-92	0	0	Sangat Tinggi
2.	64,4-78,1	17	36,2	Tinggi
3.	50,6-64,3	25	53,2	Sedang
4.	36,8-50,5	5	10,6	Rendah
5.	23-36,7	0	0	Sangat Rendah
Total		47	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Motivasi Belajar pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa (36,2%), frekuensi variabel Motivasi Belajar pada kategori sedang sebanyak 25 siswa (53,2%), dan frekuensi variabel Motivasi Belajar pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (10,6%).

b. Variabel Hasil Belajar

Data variabel Hasil Belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik dengan jumlah responden 47 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Hasil Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 86,00 dan skor terendah sebesar 76,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 80,77, *Median* (Me) sebesar 80,00, *Modus* (Mo) sebesar 79,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,23.

Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden.

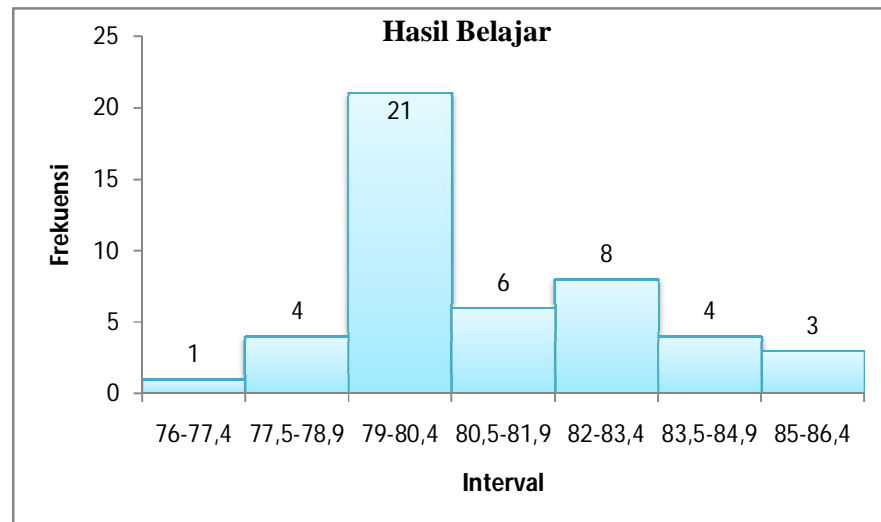
Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 47$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 47 = 6,5$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $86,00 - 76,00 = 10$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = (10)/7 = 1,4$.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Interval			F	%
1	85,0	-	86,4	3	6,4%
2	83,5	-	84,9	4	8,5%
3	82,0	-	83,4	8	17,0%
4	80,5	-	81,9	6	12,8%
5	79,0	-	80,4	21	44,7%
6	77,5	-	78,9	4	8,5%
7	76,0	-	77,4	1	2,1%
Jumlah				47	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Hasil Belajar mayoritas pada interval 79-80,4 sebanyak 21 siswa (44,7%) dan paling sedikit terletak pada interval 76-77,4 sebanyak 1 siswa (2,1%).

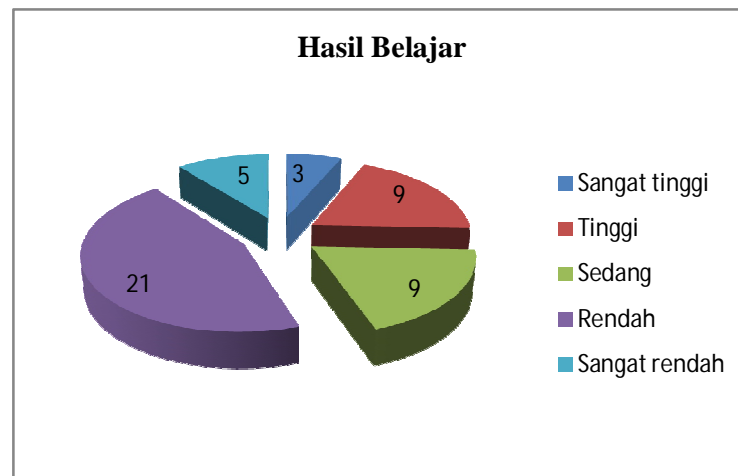
Penentuan kecenderungan variabel Hasil Belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) sebesar 76 dan nilai maksimum (X_{mak}) sebesar 86, maka selanjutnya mencari rentang data yang dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $86,00 - 76,00 = 10$. Sedangkan panjang kelas ($\text{rentang}/K = (10)/5 = 2$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	84,4-86,4	3	6,4	Sangat Tinggi
2.	82,3-84,3	9	19,1	Tinggi
3.	80,2-82,2	9	19,1	Sedang
4.	78,1-80,1	21	44,7	Rendah
5.	76-78	5	10,6	Sangat Rendah
Total		47	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (6,4%), frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (19,1%), frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (19,1%), frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori rendah sebanyak 21 siswa (44,7%), dan frekuensi variabel Hasil Belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (10,6%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for*

Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 10. Hasil Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,640	Normal
Hasil Belajar	0,073	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Hasil normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Linieritas

Tujuan linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 11. Hasil Linieritas

Variabel	df	Harga F		Sig.	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi Belajar → Hasil Belajar	23:22	1,213	2,037	0,327	Linier

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Hasil linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Motivasi Belajar ($1,213 < 2,037$) dan signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$; sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 12. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X2-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,492	0,288	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **tidak ditolak**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).; sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang berasal dari dalam siswa adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan

dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata/*mean* motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang.
2. Rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 80,77 atau dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang dengan hasil belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (6,4%) dan siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (10,6%), oleh karena itu, para siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dengan

cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang akan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diketahui motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu, guru harus selalu memberikan dorongan agar motivasi belajar para siswa meningkat dengan cara menggunakan metode belajar yang baru dan menarik serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari sehingga secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan motivasi belajar siswa, dengan cara menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif,

sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam kelas dan hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo, Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Glass, Gene V., dan Hopkins, Kenneth D. (1984). *Statistical Methods In Education And Psychology, Second Edition*. New Zealand: Whitehall Books Limited, Wellington.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Nugraheni, Tudyah Woro. (2008). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: UMS.
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwodarminto. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rumini, Sri, dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Rusyan, Tabrani, dkk. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sardiman AM. (2009) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah .(1983). *Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas.
- Wicaksono, Pekik. (2012). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FT UNY

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth:

Siswa Kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Saudara untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Saudara. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Radinal Mukhtar
NIM. 09208241033

I. Identitas Responden

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

II. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Saudara.

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Di rumah, saya membuat jadwal untuk belajar mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang akan dipelajari besok pagi.				
2.	Saya mempelajari kembali materi dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang telah diperoleh dari sekolah.				
3.	Saya mencatat materi dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik dengan lengkap dan rapi				
4.	Saya mengerjakan soal-soal mata pelajaran seni budaya bidang seni music yang sedang dipelajari meskipun tidak ditugaskan oleh guru.				
5.	Saya mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan mata pelajaran seni budaya bidang seni musik di perpustakaan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
6.	Saya belajar mata pelajaran seni budaya bidang seni musik dengan sebaik mungkin				
7.	Saya berusaha untuk memecahkan yang dihadapi, baik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain.				
8.	Saya bertanya kepada banyak orang tentang mata pelajaran seni budaya bidang seni musik.				
9.	Saya mendiskusikan soal mata pelajaran seni budaya bidang seni musik bersama teman-teman di luar jam pelajaran.				
10.	Saya menanyakan mata pelajaran mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang belum jelas, setelah guru menjelaskan mata pelajaran seni budaya bidang seni musik tersebut.				
11.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang sedang dipelajari.				
12.	Saya mengajukan pendapat setelah guru menjelaskan mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang sedang dibahas.				
13.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang belum saya pahami.				
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru supaya tidak ketinggalan dalam menerima materi dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang sedang dibahas				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
15.	Ketika saya tidak dapat mengikuti pelajaran seni budaya bidang seni musik karena suatu hal, saya mengejar ketinggalan itu dengan meminjam catatan dari teman atau membaca buku wajib sendiri.				
16.	Saya menggunakan fasilitas yang menunjang mata pelajaran seni budaya bidang seni musik di perpustakaan.				
17.	Ketika mengerjakan tugas kelompok, saya tidak menggantungkan pada teman yang lebih pandai dan serius.				
18.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya				
19.	Saya terdorong duduk di kursi paling depan pada saat berlangsungnya pelajaran seni budaya bidang seni musik, supaya saya mudah memahami materi yang diberikan.				
20.	Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal pada pelajaran seni budaya bidang seni musik di depan kelas ataupun presentasi.				
21.	Meskipun ulangan pelajaran seni budaya bidang seni musik saya lebih baik dari teman lain, saya tetap berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.				
22.	Saya belum puas dengan hasil belajar pelajaran seni budaya bidang seni musik yang diperoleh, dan saya akan terus meningkatkan kegiatan belajar seni musik.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
23.	Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik.				
24.	Kadang-kadang saya dihadapkan pada masalah yang sulit dipecahkan. Jika ini terjadi, saya berusaha secara maksimal untuk memecahkan masalah itu baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain.				
25.	Pada saat bekerja kelompok, saya berusaha memberikan masukan pendapat untuk memecahkan persoalan mata pelajaran seni budaya bidang seni musik yang sedang dihadapi.				

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	62
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	67
3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	54
4	2	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	61
5	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	4	4	4	4	2	2	64
6	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	46
7	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	71
8	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
9	1	2	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	53
10	1	2	2	1	1	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	1	2	3	4	3	4	3	60
11	4	2	3	1	1	4	4	3	2	2	4	1	4	3	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	72
12	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	61
13	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	61
14	2	2	3	1	1	4	4	2	2	2	2	1	3	4	4	1	4	4	2	1	1	4	4	4	4	66
15	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	58
16	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	54
17	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	87
18	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	82
19	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	86
20	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	58
21	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	83
22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	56
23	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	4	1	2	2	4	3	3	3	2	4	3	58
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
25	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	59
26	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	61
27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	65
28	1	2	4	2	2	2	3	3	1	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	75
29	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	81
30	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	77

DATA PENELITIAN

No	MOTIVASI BELAJAR																								HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	JML	BELAJAR
1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	55	79
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	61	81
3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	51	79
4	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	59	79
5	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	4	4	4	4	2	2	60	84
6	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	43	76
7	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	67	81
8	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	79
9	1	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	50	78
10	1	2	2	1	4	4	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	1	2	3	4	3	4	3	57	84
11	4	2	3	1	4	4	3	2	4	1	4	3	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	69	83
12	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	57	83
13	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	56	82
14	2	2	3	1	4	4	2	2	2	1	3	4	4	1	4	4	2	1	1	4	4	4	4	63	79
15	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	55	80
16	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	2	2	2	2	3	2	52	79
17	2	2	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	77	80
18	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	76	83
19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	76	81
20	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	53	82
21	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74	80
22	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	51	79
23	3	2	3	1	3	2	2	1	2	1	3	2	4	1	2	2	4	3	3	3	2	4	3	56	80
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	79
25	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	56	78
26	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	58	80
27	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	59	81
28	1	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	72	82
29	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	72	83
30	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	70	84
31	4	4	3	3	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	64	85
32	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	69	86
33	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	67	80
34	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	69	81
35	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	4	3	57	81
36	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	57	80
37	1	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	1	59	79

No	MOTIVASI BELAJAR																							HASIL BELAJAR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		JML
38	2	2	4	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3	4	70	80
39	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	66	85
40	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	42	80
41	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	68	83
42	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	57	78
43	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	2	52	79
44	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	2	3	4	4	4	4	4	77	80
45	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	61	79
46	2	2	3	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	57	78
47	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	67	84

DATA KATEGORISASI

No	Motivasi_Belajar	KTG	Hasil_Belajar	KTG
1	55	Sedang	79	Rendah
2	61	Sedang	81	Sedang
3	51	Sedang	79	Rendah
4	59	Sedang	79	Rendah
5	60	Sedang	84	Tinggi
6	43	Rendah	76	Sangat rendah
7	67	Tinggi	81	Sedang
8	46	Rendah	79	Rendah
9	50	Rendah	78	Sangat rendah
10	57	Sedang	84	Tinggi
11	69	Tinggi	83	Tinggi
12	57	Sedang	83	Tinggi
13	56	Sedang	82	Sedang
14	63	Sedang	79	Rendah
15	55	Sedang	80	Rendah
16	52	Sedang	79	Rendah
17	77	Tinggi	80	Rendah
18	76	Tinggi	83	Tinggi
19	76	Tinggi	81	Sedang
20	53	Sedang	82	Sedang
21	74	Tinggi	80	Rendah
22	51	Sedang	79	Rendah
23	56	Sedang	80	Rendah
24	46	Rendah	79	Rendah
25	56	Sedang	78	Sangat rendah
26	58	Sedang	80	Rendah
27	59	Sedang	81	Sedang
28	72	Tinggi	82	Sedang
29	72	Tinggi	83	Tinggi
30	70	Tinggi	84	Tinggi
31	64	Sedang	85	Sangat tinggi
32	69	Tinggi	86	Sangat tinggi
33	67	Tinggi	80	Rendah
34	69	Tinggi	81	Sedang
35	57	Sedang	81	Sedang
36	57	Sedang	80	Rendah
37	59	Sedang	79	Rendah
38	70	Tinggi	80	Rendah

No	Motivasi_Belajar	KTG	Hasil_Belajar	KTG
39	66	Tinggi	85	Sangat tinggi
40	42	Rendah	80	Rendah
41	68	Tinggi	83	Tinggi
42	57	Sedang	78	Sangat rendah
43	52	Sedang	79	Rendah
44	77	Tinggi	80	Rendah
45	61	Sedang	79	Rendah
46	57	Sedang	78	Sangat rendah
47	67	Tinggi	84	Tinggi

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	62,2000	114,303	,498	,900
Butir2	62,2667	116,823	,522	,899
Butir3	61,7000	116,769	,510	,899
Butir4	62,6000	122,662	,197	,905
Butir5	62,5667	112,668	,596	,897
Butir6	61,7333	117,099	,450	,901
Butir7	61,7000	117,390	,545	,899
Butir8	62,1667	115,178	,710	,896
Butir9	62,6000	122,455	,163	,906
Butir10	62,2333	117,426	,515	,899
Butir11	62,0667	112,409	,748	,894
Butir12	62,5000	115,983	,565	,898
Butir13	62,0000	114,897	,571	,898
Butir14	61,6000	115,697	,475	,900
Butir15	61,8667	113,775	,571	,898
Butir16	62,6667	117,609	,473	,900
Butir17	62,0667	115,582	,500	,900
Butir18	61,7000	117,045	,464	,900
Butir19	62,3000	115,114	,509	,899
Butir20	61,8333	113,937	,598	,897
Butir21	61,8000	117,752	,446	,901
Butir22	61,8333	117,868	,459	,900
Butir23	61,8000	117,959	,433	,901
Butir24	61,6000	118,248	,433	,901
Butir25	61,8000	118,855	,479	,900

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Motivasi_ Belajar	Hasil_Belajar
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		60,7660	80,7660
Median		59,0000	80,0000
Mode		57,00	79,00
Std. Deviation		9,16803	2,22840
Range		35,00	10,00
Minimum		42,00	76,00
Maximum		77,00	86,00

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. MOTIVASI BELAJAR

Min	42,0
Max	77
R	35
N	47
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,518
\approx	7
P	5,00
\approx	5,0

No.	Interval			F	%
1	72,6	-	77,6	5	10,6%
2	67,5	-	72,5	8	17,0%
3	62,4	-	67,4	6	12,8%
4	57,3	-	62,3	7	14,9%
5	52,2	-	57,2	12	25,5%
6	47,1	-	52,1	5	10,6%
7	42,0	-	47,0	4	8,5%
Jumlah				47	100,0%

2. HASIL BELAJAR

Min	76,0
Max	86
R	10
N	47
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,518
\approx	7
P	1,43
\approx	1,4

No.	Interval			F	%
1	85,0	-	86,4	3	6,4%
2	83,5	-	84,9	4	8,5%
3	82,0	-	83,4	8	17,0%
4	80,5	-	81,9	6	12,8%
5	79,0	-	80,4	21	44,7%
6	77,5	-	78,9	4	8,5%
7	76,0	-	77,4	1	2,1%
Jumlah				47	100,0%

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Motivasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	36,2	36,2	36,2
	Sedang	25	53,2	53,2	89,4
	Rendah	5	10,6	10,6	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Hasil_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	3	6,4	6,4	6,4
	Tinggi	9	19,1	19,1	25,5
	Sedang	9	19,1	19,1	44,7
	Rendah	21	44,7	44,7	89,4
	Sangat rendah	5	10,6	10,6	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_ Belajar	Hasil_Belajar
N		47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,7660	80,7660
	Std. Deviation	9,16803	2,22840
Most Extreme Differences	Absolute	,108	,188
	Positive	,108	,188
	Negative	-,092	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,742	1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,640	,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	152,092	24	6,337	1,826	,080
		Linearity	55,306	1	55,306	15,940	,001
		Deviation from Linearity	96,786	23	4,208	1,213	,327
	Within Groups		76,333	22	3,470		
	Total		228,426	46			

HASIL UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Motivasi_ Belajar	Hasil_Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,492**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	47	47
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).